

## Analisis Perkembangan Siswa dalam Kesulitan Belajar Akademik di SDN Wiyung 1 Surabaya

Najwa Akmalia Ramadhani<sup>1</sup>, Arinda Putri Naurha Ayu<sup>2</sup>, Adtora Aprillianto Bagaskara<sup>3</sup> Marsa Dwi Anggraeny<sup>4</sup> Bunga Aurellia Safitri<sup>5</sup> Kaniati Amalia<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, [24010714128@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714128@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, [24010714213@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714213@mhs.unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, [24010714216@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714216@mhs.unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya, [24010714220@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714220@mhs.unesa.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya, [24010714226@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714226@mhs.unesa.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Negeri Surabaya, [kaniatiamalia@unesa.ac.id](mailto:kaniatiamalia@unesa.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received Desember, 2024

Revised Desember, 2024

Accepted Desember, 2024

#### Kata Kunci:

kesulitan belajar, siswa SD, kualitas pendidikan

#### Keywords:

Learning difficulties, primary school students, education quality

### ABSTRAK

Siswa sering mengalami kesulitan belajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Masalah ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari faktor internal seperti gangguan belajar tertentu, kurangnya motivasi, hingga hal-hal eksternal seperti lingkungan belajar atau metode pembelajaran yang tidak efektif. Dengan demikian perlunya penanganan khusus harus dilakukan pihak sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa yang mengalami kesulitan belajar akademik di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara menyeluruh dengan beberapa guru pengajar. Penelitian ini meliputi identifikasi kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, strategi mengatasi kesulitan belajar, serta peran guru dan orang tua di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor individual, lingkungan sekolah dan dukungan guru serta orang tua. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan yang lebih dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

### ABSTRACT

Students often experience learning difficulties at various levels of education, including in primary schools. This problem is caused by many things, ranging from internal factors such as certain learning disorders, lack of motivation, to external matters such as the learning environment or ineffective learning methods. Thus the need for special handling must be done by the school in supporting the learning process. This study aims to determine the development of students who experience academic learning difficulties at SDN Wiyung 1/453 Surabaya using qualitative research methods. Data was collected through direct observation at the school, thorough interviews with several teaching teachers. This research includes the identification of learning difficulties, factors that influence students' learning difficulties, strategies to overcome learning difficulties, and the role of

---

teachers and parents in it. The results of the analysis show that students' learning difficulties are caused by individual factors, the school environment and the support of teachers and parents. This research recommends the need for more approaches in supporting students who experience learning difficulties, including the development of learning strategies that suit students' individual needs. The findings are expected to provide insights for educators and policy makers in designing more effective interventions to improve the quality of education in primary schools.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Bunga Aurellia Safitri

Institution: State University of Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213

Email: [24010714226@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714226@mhs.unesa.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menerapkan pengetahuan mereka untuk memastikan bahwa siswa tetap berada di jalurnya. Permasalahan yang muncul di dalam lingkup sekolah salah satu contohnya yaitu kesulitan belajar akademik yang dialami oleh siswa. Kaitannya dengan peran seorang guru dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah sebagai pembimbing yang mampu melihat serta membantu perkembangan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Adanya tantangan tersendiri yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pengajaran di kelas sehingga perlu diteliti kembali dengan bobot permasalahan yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Celah kosong permasalahan terdapat pada kurangnya fokus yang dimiliki siswa saat memperhatikan guru yang sedang mengajar. Maka dari itu, penelitian dilakukan dengan bantuan guru yang mengajar langsung sehingga dapat ditentukan proses belajar mengajar yang efektif.

Pada dasarnya, pembelajaran di sekolah harus memaksa siswa untuk aktif dalam partisipasi pembelajaran di kelas guna mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya. Mereka yang memiliki potensi secara tidak langsung pasti belum sadar sebagaimana harusnya potensi tersebut digunakan secara optimal dan maksimal. Dukungan serta bantuan dari guru dalam mengembangkan potensi siswanya merupakan aspek penting, dimana guru dapat mengasah, mempelajari, serta mengevaluasi perkembangan dari seorang murid. Peran tersebut memang perlu ditekuni, karena proses berkembangnya karakter dan potensi siswa bukan merupakan hal yang singkat. Kesabaran seorang guru dalam mengatasi jalannya proses tersebut sangat diuji dari permasalahan yang datang secara langsung, maupun secara tidak langsung (Utami, 2015).

Tujuan awal dilakukannya penelitian didasari oleh menurunnya fokus akademik siswa. Proses perkembangan akademik siswa mengalami peningkatan seiring berjalannya kemajuan teknologi yang mampu menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah. Seperti contohnya yaitu minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar di sekolah. Banyaknya elemen pendukung siswa dalam hal tersebut seperti contohnya lingkungan keluarga yang dapat membantu memotivasi serta membimbing siswa akan kesadarannya untuk menjunjung nama baik keluarga. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berfokus pada hambatan siswa dalam

menjalankan proses pembelajaran sehingga terwujudnya proses belajar dan mengajar yang lebih efektif.

Hambatan yang dimiliki oleh siswa sangat beragam. Pada era sekarang, guru harus menyesuaikan minat siswa dalam ketertarikannya untuk menyerap materi pembelajaran di kelas. Ragam tersebut muncul dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat pesat, hal tersebut sangat mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumahnya. Penelitian ini juga difokuskan guna memecahkan permasalahan tersebut melalui perantara guru sebagai objek interaksi utama siswa di sekolah. Solusi yang dapat digagas dalam mengatasi permasalahan tersebut pada umumnya memang sederhana, namun siswa juga masih sedikit terhambat karena faktor individu mereka. Hambatan akademik siswa yang memang sulit diperbaiki terdapat pada kondisi dimana hambatan siswa tersebut datang dari segi intelektual mereka. Dengan demikian, perlunya penanganan khusus yang harus dilakukan pihak sekolah dalam menunjang proses kegiatan pembelajarannya di sekolah (Mamang et al., 2021).

Mulyadi berpendapat bahwa kesulitan belajar ialah anak mengalami situasi yang sulit selama proses belajar dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Setiani et al., 2024, p. 2). Dalyono menambahkan definisi dari kesulitan belajar dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa kesulitan belajar ialah situasi yang mempengaruhi siswa tidak dapat melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal dikarenakan adanya faktor dari rintangan belajar (Armella & Rifdah, 2022, p. 19). Sehingga dapat disimpulkan definisi dari kesulitan belajar ialah dimana setiap individu merasa berada dalam situasi yang sulit dan kurang mampu dalam menerima proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri sendiri maupun faktor yang ada dalam lingkungan sekitar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis deskriptif ini dapat memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai kesulitan belajar akademik. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar akademik di SD Negeri Wiyung 1 /453 Surabaya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali makna dan konteks dari pengalaman siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka dalam proses belajar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua guru pengajar, dengan menggunakan teknik wawancara. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kesulitan belajar siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya

Di sekolah banyak terjadi keragaman karakter, dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru terkadang tidak memiliki pemahaman yang baik terkait perbedaan kepribadian dan kemampuan setiap peserta didik, sehingga memperlakukan sama kepada setiap peserta didik. Situasi ini akan berpengaruh jika guru tidak menyadarinya. Dalam proses pembelajaran, guru selalu dihadapkan pada masalah terkait kepribadian siswa, hasil belajar siswa, dan masalah lainnya (Susanti, 2018). Jika hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, siswa dianggap mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang tidak tuntas, menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami masalah belajar (Iswara et al., 2021). Di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya, setiap peserta didik tidak memiliki kemampuan yang sama. Di awal masuk sekolah setiap peserta didik dilakukan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal setiap peserta didik. Tes diagnostik adalah kegiatan yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kelemahan, atau kesulitan peserta didik. Ini dapat mempermudah

pendidik untuk menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik dan tes ini membantu sekolah untuk mengetahui dan dapat mengelompokkan dengan mudah apakah peserta didik tersebut termasuk dalam kategori mampu, sedang, ataupun kurang baik dari segi materi maupun cara pemberian soal (Kuswanto Arif, 2023). Dan selanjutnya pihak sekolah mengelompokkan kelas sesuai kategori kemampuan setiap peserta didik. Pengelompokan peserta didik di kelas berdasarkan kemampuan akademik mereka, dan guru memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok. Dengan pengelompokan kelas ini, pendidik dapat memahami kemampuan dan kebutuhan peserta didik secara lebih baik, yang memungkinkan mereka menyajikan materi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif (Risdiyanto, 20 C.E.). Pengelompokan siswa memiliki efek positif terhadap perilaku dan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, pengelompokan siswa juga memiliki efek positif terhadap guru, dengan peningkatan kemampuan dan pengalaman mengajar (Zakia, 2017). Dari situ pihak sekolah SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan perbedaan cara pemberian soal. Sesuai dengan hasil wawancara kepada 2 guru, yaitu Bu Wahyu dan Bu Padi sebagai wali kelas kelas 4 di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam pemahaman konsep soal, seperti misalnya pada kelas 4 diwajibkan sudah bisa membaca namun ternyata beberapa dari mereka belum bisa, seperti contoh lainnya pada bidang matematika mereka belum hafal perkalian. Gejala lainnya adalah kurangnya konsentrasi saat belajar, saat guru menjelaskan namun ada peserta didik yang bermain atau berinteraksi dengan teman. Menurut Khaniefati (2013) kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan (Melinia et al., 2022).

### **3.2 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akademik Siswa**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu adanya kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Pada wawancara yang dilakukan di SD Wiyung pada seorang guru, bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Permasalahan ini terdapat pada belajar akademik siswa yang masih kurang dalam memahami, memperhatikan, dan menelaah materi. Kesulitan belajar akademik siswa ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor penyebabnya. Ahmadi dan Supriyono (2013) berpendapat bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar (Cahyono, 2019, p. 2). Pada penelitian yang telah dilakukan di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya terdapat dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian yang ditemukan pada SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya mengenai faktor penyebab kesulitan belajar akademik siswa sebagai berikut:

#### **1) Faktor Internal adalah faktor yang terjadi ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi:**

**Pemahaman**, bagian ini sering kali siswa SD masih belum memahami secara keseluruhan mengenai materi yang diajarkan. Kesulitan pemahaman materi ini dapat terjadi karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan tingkatannya atau kebutuhan pada usianya. Pemberian materi yang disampaikan oleh guru harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa sesuai dengan pengajarannya agar siswa tidak terbebani oleh materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kesehatan mental siswanya.

**Kecerdasan IQ**, Tercapainya siswa dalam memahami pembelajaran dibuktikan dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Dengan begitu tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap individu memiliki berbagai perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan di SD bahwa ada siswa yang memang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata seperti kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran, kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan, dan kurangnya kemampuan dalam konsentrasi dan daya ingat yang kurang. Pada penelitian yang dilakukan di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya para guru menerapkan adanya tes psikologi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswanya.

**Motivasi**, motivasi sebagai penentu tercapainya belajar, motivasi ini dapat oleh dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, siswa yang memiliki motivasi dalam hidupnya akan meningkatkan semangatnya dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang didapat. Di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya guru telah memberikan motivasi kepada siswanya namun motivasi itu dapat berjalan sesuai atau tidaknya dengan individu itu sendiri.

**Minat**, bagian ini minat belajar ditentukan oleh siswa sendiri, elemen ini menjadi yang paling utama dalam pengaruh proses kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki kemauan sendiri dalam belajar akan mempengaruhi kecerdasan yang dimilikinya, dan berpengaruh pada proses pembelajaran yang diterima tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Dengan demikian faktor internal dari penyebab kesulitan belajar akademik siswa ini dapat meliputi pemahaman, kecerdasan, motivasi, dan minat yang terdapat pada setiap individu yang dapat mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran.

**2) Faktor Eksternal ialah elemen yang sumbernya berasal dari lingkungan sekitar siswa. Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh seorang guru di SD Wiyung terdapat Faktor eksternal yang meliputi:**

**Lingkungan Keluarga**, lingkungan keluarga dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar akademik. Elemen ini dapat terjadi karena keadaan ekonomi, kedudukan sosial, dan suasana keluarga yang mendorong tercapainya belajar siswa. Namun yang paling penting ialah peran dari kedua orang tua dalam membimbing, memperhatikan, dan melengkapi kebutuhan anak. Sehingga ketika anak merasa kesulitan belajar orang tua terlibat dalam membantu anak memahami pembelajaran dengan baik.

**Lingkungan Sekolah**, lingkungan sekolah juga dapat menjadi siswa sulit dalam belajar, karena dalam hal ini bisa saja seorang guru memberikan metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif dalam penyampaian materi yang disampaikan sehingga anak merasa bosan dan berdiam diri. Peran guru harus menjadi yang utama dalam sekolah untuk mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif dengan lingkungan sekitar dan mampu menerima pembelajaran secara optimal.

**Lingkungan Sosial**, lingkungan sosial ini dapat menjadi pengaruh bagi siswa SD. Siswa SD cenderung melihat dan meniru keadaan yang ada disekitar, situasi tersebut dapat terjadi karena siswa cenderung lebih banyak bermain dengan lingkungan masyarakat dan siswa lebih cepat memahami ilmu yang dilakukan di sekitar daripada ilmu yang didapat dari sekolah. Inilah peran masyarakat yang mempengaruhi sikap proses belajar akademik anak (Nuraeni & Syihabuddin, 2020, p. 25).

### **3.3 Strategi Guru SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya Menangani Kesulitan Belajar Siswa**

Adanya siswa kelas IV di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya yang mengalami kesulitan belajar akademik atau termasuk dalam peserta didik penyandang disabilitas, maka diperlukan strategi yang tepat dalam menanganinya. Strategi yang dilakukan seorang guru terhadap siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang tepat dan peran guru yang baik membantu seorang siswa meningkatkan dan memperbaiki pemahaman akademik mereka. Ada berbagai cara atau strategi yang dilakukan dalam menangani siswa dengan kesulitan belajar akademik dan tak luput dari adanya peran guru di dalamnya, hal ini sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan dua orang guru kelas IV di SDN Wiyung 1 / 453 Surabaya. Strategi-strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### **1) Melakukan pendampingan melalui komunikasi dengan siswa**

Memberikan pendampingan dengan berkomunikasi adalah hal yang dapat dilakukan untuk mengajak siswa memberikan pemahamannya terhadap apa yang telah mereka baca, ketahui, dan pahami. Dengan berkomunikasi guru juga dapat memahami apa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, sehingga seorang guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswa dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk siswa tersebut (Anditiasari, 2020, p. 2). Strategi ini berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan Ibu Wahyu, yang menyatakan:

“Terkadang saya mengajak siswa tersebut ke depan kelas, duduk bersama saya dan mengajaknya berkomunikasi mengenai apa yang sulit menurut mereka. Saya juga sering melakukan tanya jawab dengan siswa di kelas untuk meningkatkan pemahamannya terhadap bacaan yang saya berikan. Tanya jawab ini saya harapkan membantu siswa tersebut lebih memahami apa yang mereka pelajari dengan menyampaikan informasi bacaan atau sebuah jawaban sesuai yang saya tanyakan.”

## **2) Menyesuaikan metode pembelajaran**

Dengan adanya keragaman pada kondisi siswa, maka diperlukan penyesuaian pada setiap metode pembelajaran yang dilakukan di kelas (Harimi & Ambarwati, 2021, p. 3). Sesuai observasi yang telah dilakukan, di sekolah ini terdapat anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Dari data yang didapatkan, anak tersebut belum hafal menuliskan dengan urutan huruf A-Z, belum lancar menghafal dan menghitung, sehingga dari hal ini guru kelas siswa tersebut melakukan penyesuaian pada metode pembelajarannya sesuai yang dibutuhkan siswanya. Strategi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Padi, beliau menyatakan:

“Untuk beberapa anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata saya buat soal yang lebih sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun juga terkadang ada materi-materi yang anak ini sulit dalam memahami atau menghafalnya, jadi saya memberikan cara pengajaran dengan menghafal materi dengan bernyanyi. Saya menjadikan materi tersebut kedalam syair lagu yang kemudian saya ajak siswa bernyanyi agar ia lebih mudah menghafal materi tersebut.”

## **3) Membangun motivasi belajar siswa**

Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah dengan membangun motivasi belajar siswa, seperti memberikan reward atas pencapaian siswa. Pencapaian ini dapat berupa siswa ini berhasil menyelesaikan tugas yang telah diberikan atau dapat juga ketika siswa disiplin dalam kegiatan belajarnya. Pembangunan motivasi pada diri siswa sangat penting terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya motivasi diri dan belajarnya rendah (Anisa Yulianasari et al., 2023, p. 2). Strategi ini juga memberi dorongan dari luar yang membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajar. Pada wawancara penulis dengan Bu Padi, beliau juga menggunakan strategi ini yang sebagaimana ia nyatakan dengan sebagai berikut:

“Terkadang motivasi di diri siswa ini kurang apalagi kalau siswa di rumah tidak belajar, jadi di kelas pada bagian papan kecil itu saya buat stiker pencapaian belajar. Stiker ini berlaku buat semua siswa, tidak hanya berlaku pada siswa disabilitas saja. Jadikan kalau semua anak bisa dapat ya, kalau banyak yang mendapat kan pasti anak-anak yang belum mendapat itu termotivasi untuk mendapatkan stiker belajar itu termasuk siswa penyandang disabilitas ini. Ia akan termotivasi dan kemauannya untuk terus belajar itu ada begitu.”

## **4) Bekerjasama dengan orang tua siswa**

Adanya jalinan kerja sama antara guru dan wali murid merupakan salah satu strategi penting dan perlu dilakukan. Dengan mengkomunikasikan bagaimana perkembangan siswa di rumah kepada guru membantu seorang guru mengerti siswa tersebut, begitupun sebaliknya. Guru bekerja sama dengan orang tua seperti dengan selalu mengarahkan orang tua untuk membuat lingkungan belajar siswa di rumah erat dengan hal membaca. Siswa dengan kesulitan belajar dapat terbantu karena selalu berpartisipasi dalam proses belajar dan timbul minat belajar yang tinggi dalam dirinya (Nurianasari et al., 2024, p. 7). Strategi ini dilakukan Bu Wahyu seperti yang beliau nyatakan dalam wawancaranya dengan penulis, yaitu sebagai berikut:

“Saya berkomunikasi dengan orang tua siswa. Saya minta orang tua siswa ketika di rumah coba mereka melatih anak mereka membaca, minta agar anak itu banyak membaca. Nah nanti setelah membaca anak dapat diminta untuk menjelaskas apa yang sudah ia baca dan informasi apa yang ia dapat. Hal ini dapat lebih membantu siswa belajar. Jadi, tidak hanya ketika di sekolah saja mereka belajarnya, di rumahpun mereka juga harus belajar. Peran dari orang tua itu juga penting dan sangat dibutuhkan.”

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran menjadi kurang efektif apabila kurangnya partisipasi siswa di kelas dikarenakan adanya faktor-faktor yang mengganggu fokus siswa dalam pembelajaran. Gangguan fokus tersebut sangat beragam, seperti contohnya kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menempuh pembelajaran di kelas. Siswa cenderung bosan atau jenuh ketika pembelajaran di kelas masih berfokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut perlu dikaji ulang melalui upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti melakukan pendampingan melalui komunikasi dengan siswa, menyesuaikan metode pembelajaran, membangun motivasi belajar siswa, dan bekerjasama dengan orang tua siswa. Dukungan aspek tersebut sangat berpengaruh pada dampak pola pikir serta kebiasaan siswa yang akan mereka lakukan kedepannya. Pada akhirnya, dampak tersebut membuat siswa menjadi mudah beradaptasi serta mendapatkan peningkatan fokus yang sangat diperlukan pada proses pembelajarannya. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menemukan solusi yang diperlukan baik itu pandangan terhadap guru maupun siswanya. Dalam upaya mengatasi hambatan akademik siswa, tentunya pihak sekolah juga turut berkontribusi sebagaimana suatu lembaga pendidikan yang harus menunjang jalannya proses belajar dan mengajar. Pada akhirnya, penelitian ini juga berkontribusi sebagai wadah yang menampung segala bentuk rumusan solusi dalam mengatasi masalah tersebut guna tercapainya prestasi akademik dan non akademik siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.
- Anisa Yulianasari, Megan Asri Humaira, & Effendi, I. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak Disgrafia. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1661–1674.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Harimi, A. C., & Ambarwati, D. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Iii Sd Qaryah Thayyibah Purwokerto. *Jurnal Ihtimam*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i1.206>
- Iswara, W. H., Muntari, M., Rahmawati, R., & Loka, I. N. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 242–249. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2694>
- Kuswanto Arif. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Terhadap Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(2), 112–119. <https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>
- Mamang, E., Danardana, M., Imanuel, H., & Hetti, R. (2021). MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SEKOLAH, BAGAIMANA PERAN RELASI GURU DAN SISWA? 19(2), 1047–1056.
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Nurianasari, E., Ajhuri, K. F., & Andalina, R. (2024). Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Puduk Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.873>
- Risdiyanto. (20 C.E.). *Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik*. 250–261.
- Setiani, N., Wakinah, W., Nurazizah, S., & Andriani, E. (2024). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(8), 634–638. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.225>
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam

- Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>
- Utami, S. D. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik Siswa Kelas XI Di MAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 6 Tahun Ke-4 2015,* 1–12. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Zakia, M. G. (2017). Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan,* 201–207. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p201>